

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Kompensasi Bonus, Diversifikasi Operasi, *Corporate Social Responsibility*, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Yudha Fadlan Wicaksono and Dedik Nur Triyanto*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Received on 03 August 2023; accepted on 04 September 2023

Abstrak

Manajemen laba merupakan praktik yang dengan sengaja dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan semua informasi yang akan digunakan untuk pertimbangan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi bonus, Diversifikasi Operasi, *Corporate Social Responsibility*, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016 sampai 2020 secara simultan maupun parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016 sampai 2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Penelitian dilakukan selama periode 5 tahun dengan diperoleh 12 perusahaan, sehingga total 60 data observasi yang diolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa kompensasi bonus, Diversifikasi Operasi, *Corporate Social Responsibility*, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kompensasi bonus, Diversifikasi Operasi, dan komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Key words: *Corporate Social Responsibility*, Diversifikasi Operasi, Kompensasi Bonus, Komite Audit, Manajemen Laba.

Pendahuluan

Laporan keuangan juga menjadi salah satu sumber informasi yang penting digunakan bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan serta untuk memprediksi apa yang terjadi di masa yang akan datang (Hery, 2018). Laba bersih adalah hasil penjualan yang memiliki selisih positif setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba sendiri merupakan jumlah residual yang tersisa setelah semua beban dikurangi pada penghasilan, sebaliknya jika beban melebihi penghasilan jumlahnya menjadi kerugian bersih (Ardhianto, 2019). Perolehan laba digunakan untuk menghitung seberapa efektif dan efisien organisasi perusahaan tersebut (Septiana, 2019). Manajemen laba atau *earning management* sering dipraktikkan oleh perusahaan besar dengan tujuan agar memperoleh keuntungan pada kedua belah pihak yaitu pihak perusahaan dan pihak manajer. Pihak manajer melakukan hal tersebut dengan motivasi tertentu untuk melakukan banyak cara demi

mencapai yang diinginkan dengan memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas serta kejadian perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan (Achyani & Lestari, 2019).

Akan tetapi adanya praktik manajemen laba juga dapat muncul karena adanya dampak dari teori keagenan (*agency theory*) yang disebabkan terdapat perbedaan kepentingan antara lain manajemen perusahaan (*agent*) sendiri diharapkan dapat menjalankan perusahaan dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan agar memberikan keuntungan dan terlihat berkinerja baik bagi para pemegang saham serta juga mendapatkan imbalan bonus sedangkan, pemegang saham (*principal*) menginginkan informasi keuangan sebaiknya berkinerja baik yang nantinya menjadi bahan pengambilan keputusan. Indikasi praktik manajemen laba terjadi pada salah satu perusahaan yaitu Toyota. Laba raksasa otomotif asal Jepang yang melaporkan bahwa laba salah satu perusahaan menurun drastis untuk pertama kalinya dalam kurun waktu lima tahun. Disisi lain penjualan mobil pada kuartal I tahun 2017 lebih

tinggi dari pada periode yang sama pada tahun 2016 lalu. Sebagai gambaran, penjualan toyota pada kuartal I tahun 2017 menjual 10,25 juta unit lebih tinggi daripada periode yang sama pada tahun 2016 yang menjual 10,19 juta unit. Menurunnya laba Toyota pada kuartal I tahun 2017 tercatat sebesar 21 persen sama dengan 1,83 triliun yen atau 16,1 miliar dollar AS (Setiawan, 2017). Praktik manajemen laba lainnya terindikasi terjadi pada PT Garuda Indonesia (GIAA) pada laporan keuangan perusahaan tahun 2018 mengalami revisi yang semula untung menjadi rugi.

Pada awalnya Garuda mencatat laba bersih tahun 2018 sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Perolehan laba juga dipengaruhi dari kerja sama PT Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi. Laba tersebut menjadi pusat perhatian dikarenakan dana kerja sama masih bersifat piutang, tetapi sudah diakui menjadi pendapatan oleh pihak PT Garuda Indonesia dengan nilai kontrak kerja sama tersebut mencapai US\$ 239,94 juta atau setara Rp 2,98 triliun (Sugianto, 2019). Hal ini mengakibatkan PT Garuda Indonesia mencetak laba US\$ 5,02 juta yang mana pada periode sebelumnya mengalami kerugian (Azzahra, 2021). Berdasarkan kejanggalan laporan keuangan tahun 2018 pada rapat umum pemegang saham mengakibatkan dua komisaris PT Garuda Indonesia menolak mengesahkan laporan keuangan tahun 2018 karena adanya ketidaksepakatan antara transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diakui sebagai pendapatan oleh PT Garuda Indonesia (Pratiwi, 2019). Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen laba lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Kompensasi Bonus, Diversifikasi Operasi, Corporate Social Responsibility, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)".

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan perjanjian antara manajemen (agen) dengan satu atau lebih pemilik saham (prinsipal) untuk menjalankan sebuah jasa atas kepentingannya dan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada manajemen tersebut (Supriadi, 2020). Manajer sendiri diharapkan dapat menjalankan perusahaan dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan agar memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau investor, sehingga dapat menarik investor menanamkan modalnya dan memegang saham meningkatkan modal pada perusahaan yang dikelolanya (Wahyuningsih, 2020). Teori keagenan mengasumsikan bahwa manajer akan mementingkan keinginan sendiri sehingga tidak selalu sesuai dengan keinginan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal tersebut menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang diperuntukan mengawasi kinerja manajemen (Kayoi, 2019). Akses informasi lebih mengenai kinerja perusahaan yang dimiliki agen dibandingkan prinsipal dapat menimbulkan motivasi agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terlebih informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen (Muthi et al., 2020).

Manajemen Laba

Manajemen laba secara umum dapat di definisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dilakukan masih dalam kerangka standar akuntansi dan menggunakan metode akuntansi yang diterima serta diakui secara umum bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2018). Manajemen laba Sulistiyanto (2018)

sendiri dapat membuat laba perusahaan kurang dapat dipertanggung jawabkan karena mengurangi kualitas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Menurut Scott (2015) dalam Lestari & Murtanto (2018) manajemen laba dapat dilakukan dengan pola sebagai berikut:

- Taking a Bath* Pola manajemen laba perusahaan untuk mengatur laba periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari kondisi perusahaan sesungguhnya.
- Income Minimization* Pola manajemen laba perusahaan untuk mengatur laba pada periode berjalan dilaporkan lebih rendah dari kondisi laba perusahaan sesungguhnya.
- Income Maximization* Pola manajemen laba perusahaan ini kebalikan dari *income minimization* yaitu untuk mengatur laba pada periode berjalan dilaporkan lebih tinggi dari kondisi laba perusahaan sesungguhnya.
- Income Smoothing* Pola manajemen laba perusahaan untuk mengatur laba periode berjalan menjadi cenderung sama selama beberapa periode dengan tujuan menarik investor karena investor lebih menyukai laba perusahaan cenderung relatif stabil di setiap periodenya.

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan discretionary accrual akan dihitung dengan menggunakan model Jones dengan modifikasi. Model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena dinilai model yang paling baik dalam mendeteksi praktik manajemen laba (Sulistiyanto, 2018). Berikut ini tahapan perhitungan manajemen laba:

- Perhitungan total akrual (TAC)

$$TAit = Nlit - CFOit \quad (1)$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

Nlit = Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

- Perhitungan nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana terhadap $(TACi,t)/(TAit-1)$ sebagai variabel dependen $(1/(TAit-1))$, $(\Delta REVit/(TAit-1))$, $(PPEit/(TAit-1))$ sebagai variabel independennya

$$\begin{aligned} \frac{TACi,t}{TAit-1} = & \beta_0 \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + \beta^2 \left(\frac{\Delta REVit}{TAit-1} \right) \\ & + \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right) + \varepsilon \end{aligned} \quad (2)$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

TAit-1 = Total aset perusahaan i periode t-1

$\Delta REVit$ = Perubahan pendapatan dalam i periode t

$PPEit$ = *Property, plant, and Equipment* perusahaan i periode t

β_0 = *Estimated intercept* perusahaan i periode t

β_2, β_3 = *Slop* untuk perusahaan i periode t

- Memasukan nilai koefisien dalam persamaan dibawah untuk mencari nilai *Nondiscretionary Total Accruals* (NDA)

$$\begin{aligned} NDAi,t = & (\beta) 1 \left(\frac{1}{TAit-1} \right) \\ & + (\beta) 2 \left[\frac{(\Delta REVt - \Delta RECT)}{TAt - 1} \right] \\ & + (\beta) 3 \left(\frac{PPEt}{TAt - 1} \right) + \varepsilon \end{aligned} \quad (3)$$

Keterangan:

NDAi,t = Non akrual diskresioner perusahaan i periode t

Δ RECT = Perubahan piutang usaha dalam periode t

- d. Menghitung nilai *discretionary total accruals* (DA) yang merupakan selisih total aktual (TAC) dengan nilai *Nondiscretionary Total Accruals* (NDA)

$$DAit = \left(\frac{TACit}{TAit - 1} \right) - NDAi,t \quad (4)$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

TAit-1 = Total aset perusahaan i periode t-1

NDAi,t = Nonakrual diskresioner perusahaan i periode t

DAit = Nilai diskresioner akrual tahun t

Menurut Sulistyanto (2018) nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif, atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam mencatat dan menyusun informasi keuangan.

Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus adalah bentuk pemberian dari pemilik perusahaan terhadap manajemen karena telah memberikan kinerja baik terhadap perusahaan serta telah melebihi dari target yang sudah ditentukan. Maka, semakin tinggi pencapaian yang diperoleh dari yang ditentukan maka besar kemungkinan perusahaan akan memberikan bonus pada manajemen (Panjaitan & Muslih, 2019). Kompensasi bonus dapat memberikan pengaruh bagi karyawan maupun perusahaan bagi karyawan kompensasi bonus bermanfaat untuk perkembangan karyawan tersebut sedangkan bagi perusahaan akan bermanfaat karena karyawan akan lebih giat dalam bekerja (Mariantha, 2018). Kompensasi bonus dalam penelitian ini diukur dengan besaran kompensasi bonus terhadap manajemen sebagai berikut (Panjaitan & Muslih, 2019).

$$\text{Kompensasi} = \ln \text{Kompensasi} \quad (5)$$

Diversifikasi Operasi

Diversifikasi Operasi adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk menambah unit usaha baru atau produk baru dan berbeda dengan unit usaha perusahaan yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan dapat memperluas pasar dan meningkatkan penjualan (Saragih et al., 2022). Perusahaan yang melakukan diversifikasi mempunyai kinerja perusahaan yang lebih baik pada return dan risikonya dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi (Sopannah et al., 2021). Perusahaan yang melakukan diversifikasi dikatakan jika memiliki lebih dari satu segmen. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur Diversifikasi Operasi adalah variabel *dummy* dengan nilai 1 jika perusahaan memiliki diversifikasi dan 0 jika tidak ada diversifikasi (Haryanto & Lina, 2017).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agar berperilaku sesuai etis, berusaha secara legal, dan memiliki komitmen untuk berperan aktif membantu peningkatan ekonomi dalam lingkungan eksternal perusahaan. *Corporate Social Responsibility* atau bisa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki tujuan yaitu perhatian terhadap kondisi lingkungan dan sosial diluar kegiatan utama perusahaan (Sultoni, 2020). *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah kewajiban dalam bisnis yang selalu dilakukan perusahaan untuk bertindak secara etis serta dapat memberikan dedikasi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat sekitar dan juga seluruh lapisan masyarakat (Kinasih et al., 2018).

$$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{Ny} \quad (6)$$

Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan, pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2017). Komite audit menjadi faktor yang cukup penting dalam terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik karena dengan peran komite audit dan dewan komisaris dapat menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan resposibilitas yang membuat laporan keuangan berkualitas tinggi (Istiqomah & Adhariani, 2017). Komite audit dalam penelitian ini diprosikan dengan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun (Sisgia & Triyanto, 2020).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Rapat Komite Audit} \quad (7)$$

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

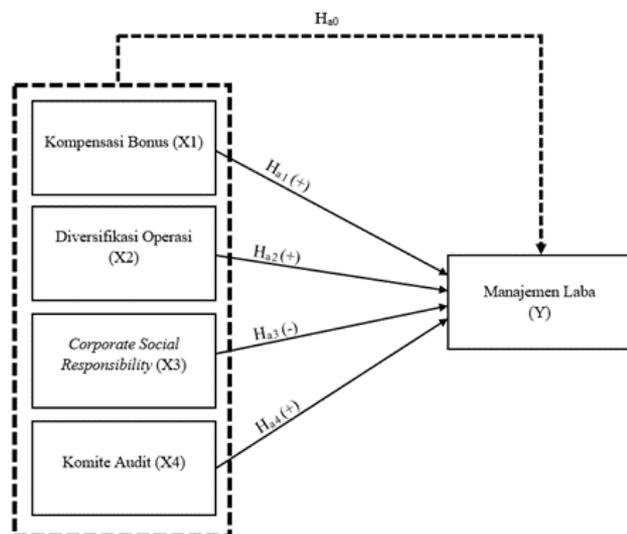
Kompensasi bonus adalah bentuk pemberian dari pemilik perusahaan terhadap manajemen karena telah memberikan kinerja baik terhadap perusahaan serta telah melebihi dari target yang sudah ditentukan. Maka, semakin tinggi pencapaian yang diperoleh dari yang ditentukan maka besar kemungkinan perusahaan akan memberikan bonus pada manajemen. Perusahaan yang memberikan kompensasi bonus (*bonus scheme*) akan memotivasi manajer menggunakan metode-metode akuntansi dalam mengatur laba perusahaan dengan tujuan dapat memperoleh bonus. Hal ini mengakibatkan semakin baik perusahaan mencapai target yang telah ditentukan maka akan timbul sifat *opportunistic* seperti manajemen akan memaksimalkan bonus yang akan diterima dengan melakukan manajemen laba. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Muslih (2019) dan Prihastomo & Khafid (2018) mengungkapkan bahwa kompensasi memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Diversifikasi Operasi Terhadap Manajemen Laba

Diversifikasi Operasi sebagai bentuk ekspansi perusahaan dengan memperbanyak operasi bisnis maupun geografis baik memperbanyak *market share* maupun mencari inovasi untuk mengembangkan produk beraneka ragam. Pembentukan Diversifikasi Operasi bisa berupa membuat kantor cabang, melebarkan wilayah pemasaran produk, membuka usaha baru, melakukan akuisisi dan merger demi meningkatkan nilai ekonomis dan lainnya. Dengan meningkatnya kompleksitas dalam perusahaan akibat bertambahnya unit usaha produk maupun lokasi geografis maka akan memicu terjadinya manajemen laba. Diversifikasi Operasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebab perusahaan akan cenderung kurang transparan karena memiliki struktur yang lebih kompleks hal ini yang membuat tingkat asimetri informasi lebih tinggi. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masud et al. (2017), dan Haryanto & Lina, (2017) yang mengungkapkan bahwa Diversifikasi Operasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Corporate social responsibility pada perusahaan berperan luas dalam hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dan juga lingkungan. Aktivitas *corporate social responsibility* merupakan bentuk transparansi informasi perusahaan bagi pemangku kepentingan namun, dalam pelaporannya kadangkali diikuti oleh kepentingan manajer perusahaan agar memperoleh pengakuan dari pemangku kepentingan bahwa kinerja yang dilakukannya baik bagi perusahaan dan manajer akan menerima insentifnya atas kinerja tersebut. Pemerintah telah mewajibkan perusahaan mengungkapkan laporan tanggung



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunannya hal ini yang menyebabkan adanya biaya politik. Maka ini lah yang mendorong adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang digunakan untuk menutupi adanya peluang praktik manajemen laba akibat adanya biaya politik. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala & Siregar (2021) dan Ardiani & Sudana (2018) yang mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit berperan mengawasi terkait pelaporan keuangan perusahaan, pengendalian internal, audit, serta manajemen risiko dengan tujuan membantu melindungi kepentingan investor dengan harapan dapat mengatasi masalah keagenan yaitu mengurangi informasi asimetris bagi para pengguna informasi perusahaan. Disisi lain komite audit belum optimal dalam memberikan pengawasannya terhadap manajemen laba perusahaan sehingga menimbulkan ruang untuk adanya praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba diakibatkan semakin besar jumlah komite audit maka tindakan manajemen semakin besar dan sebaliknya. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020) dan Alzoubi (2019) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterangan:

... → : Pengaruh Simultan

→ : Pengaruh Parsial

Berdasarkan kerangka pemikiran 1 yang telah diuraikan diatas, terdapat perumusan hipotesis penelitian yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut.

- H_1 : Kompensasi bonus, Diversifikasi Operasi, *Corporate Social Responsibility*, dan komite audit berpengaruh simultan terhadap manajemen laba.
- H_2 : Kompensasi bonus berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H_3 : Diversifikasi Operasi berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan

Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H_4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H_5 : Komite audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Metodologi Penelitian

Optimasi Model

Unit analisis ini yang dilakukan peneliti yaitu unit analisis kelompok yang melibatkan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2016-2020. Data penelitian sendiri menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI atau website perusahaan. Penelitian melibatkan beberapa perusahaan dengan periode waktu lebih dari satu tahun oleh karena itu waktu penelitian yang digunakan yaitu *time series* dan *cross section*. Dari pemelihan kriteria terdapat 60 data observasi dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan *Software Eviews 12*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan data sebanyak 60 observasi. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diperoleh dari masing-masing nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dimana data manajemen laba dalam penelitian ini bervariasi. Variabel independen ini yaitu kompensasi bonus, *Corporate Social Responsibility*, dan *komite audit* tidak bervariasi atau data berkelompok.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh Variabel independen berskala nominal dalam penelitian ini adalah Diversifikasi Operasi. Diversifikasi Operasi pada variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria 1 apabila terdapat Diversifikasi Operasi dan 0 apabila tidak terdapat Diversifikasi Operasi. Berdasarkan tabel menunjukan bahwa terdapat 78% dari 60 sampel yang memiliki Diversifikasi Operasi selama tahun 2016-2020 dan 22% dari 60 sampel yang tidak melakukan Diversifikasi Operasi selama tahun 2016-2020.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output pada tabel 3 diatas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel Kompensasi Bonus (KB), Diversifikasi Operasi (DP), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komite Audit (KA) kurang dari 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa uji heteroskedastisitas dengan uji glejser nilai probabilitas yaitu $0.0640 >$ lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data variabel dalam model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Kompensasi Bonus	Corporate Social Responsibility	Komite Audit	Manajemen Laba
<i>Mean</i>	24.13564	0.105311	5.483333	0.019262
<i>Maximum</i>	27.91770	0.329670	11.00000	0.104482
<i>Minimum</i>	20.96808	0.021978	2.000000	-0.114459
<i>Std. Dev.</i>	1.566806	0.068650	2.021006	0.043431
<i>Observations</i>	60	60	60	60

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	Diversifikasi Operasi	
	Jumlah Presentase	
Melakukan Diversifikasi Operasi (1)	47	78%
Tidak Melakukan Diversifikasi Operasi (0)	13	22%
Total	60	100%

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	KB	DP	CSR	KA
KB	1.000000	-0.322959	0.724268	0.207533
DP	-0.322959	1.000000	-0.089902	-0.241418
CSR	0.724268	-0.089902	1.000000	0.163300
KA	0.207533	-0.241418	0.163300	1.000000

Analisis Regresi Data Panel

Berikut merupakan hasil pengujian model regresi data panel telah dilakukan dan hasil yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *common effect model*. Berdasarkan tabel 5 Setelah melakukan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kompensasi bonus, Diversifikasi Operasi, *Corporate Social Responsibility*, komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$(Y) = -0,507061 + 0,320127KB + 0,021333DP - 0,079977CSR - 0,024526KA + \xi \quad (8)$$

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi tabel 4.13, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,507061. Hal tersebut berarti, apabila kondisi semua variabel independen Kompensasi Bonus (KB), Diversifikasi Operasi (DP), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komite Audit (KA) dianggap konstan, maka manajemen laba (Y) yang dihasilkan adalah sebesar -0,507061.
2. Berdasarkan persamaan regresi tabel 4.13 variabel kompensasi bonus (KB) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar

- 0,320127. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel kompensasi bonus (KB) naik satu satuan, maka manajemen laba (Y) akan meningkat sebesar koefisien regresinya.
3. Berdasarkan persamaan regresi tabel 4.13 variabel Diversifikasi Operasi (DP) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,021333. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel Diversifikasi Operasi (DP) naik satu satuan, maka manajemen laba (Y) akan meningkat sebesar koefisien regresinya.
4. Berdasarkan persamaan regresi tabel 4.13 variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,079977. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) turun satu satuan, maka manajemen laba (Y) akan meningkat sebesar koefisien regresinya.
5. Berdasarkan persamaan regresi tabel 4.13 variabel komite audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,024526. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel komite audit (KA) turun satu satuan, maka manajemen laba (Y) akan meningkat sebesar koefisien regresinya.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.14 besar angka *Adjusted R-Square* (R²) adalah 0,134 atau 13,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen kompensasi bonus, diversifikasi perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan komite audit terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebesar 13,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 dapat terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,017263 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% sehingga H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen kompensasi bonus, Diversifikasi Operasi, *Corporate Social Responsibility*, dan komite audit secara simultan terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.16 maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Kompensasi perusahaan (X₁) hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,2851 artinya lebih besar dari 0,05 maka H₀₁ diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Kompensasi perusahaan (X₁) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Manajemen laba.

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.390959	Prob. F(4,55)	0.0617
Obs*R-squared	8.887795	Prob. Chi-Square(4)	0.0640
Scaled explained SS	10.00504	Prob. Chi-Square(4)	0.0403

Table 5. Model Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ML					
Method: Panel Least Squares					
Date: 09/30/22 Time: 11:04					
Sample: 2016 2020					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 12					
Total panel (balanced) observations: 60					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.507061	0.437054	-1.160178	0.2510	
KB	0.320127	0.296541	1.079537	0.2851	
DP	0.021333	0.013993	1.524614	0.1331	
CSR	-0.079977	0.029667	-2.695872	0.0093	
KA	-0.024526	0.031746	-0.772585	0.4431	
R-squared	0.193136	Mean dependent var	0.019262		
Adjusted R-squared	0.134455	S.D. dependent var	0.043431		
S.E. of regression	0.040406	Akaike info criterion	-3.500038		
Sum squared resid	0.089794	Schwarz criterion	-3.325509		
Log likelihood	110.0011	Hannan-Quinn criter.	-3.431770		
F-statistic	3.291292	Durbin-Watson stat	1.700297		
Prob(F-statistic)	0.017263				

- b. Variabel Diversifikasi Operasi (X2) hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,1331 artinya lebih besar dari 0,05 maka H02 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Diversifikasi Operasi (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Manajemen laba.
1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0093 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H03 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Manajemen laba.
- d. Variabel Komite audit (X4) hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,4431 artinya lebih besar dari 0,05 maka H04 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Komite audit (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Manajemen laba.
- Kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
 - Diversifikasi Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
 - Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
 - Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kesimpulan

Kompensasi Bonus, Diversifikasi Operasi, *Corporate Social Responsibility*, Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pengaruh secara parsial variabel dependen terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:

Daftar Pustaka

- Achyani F, Lestari S. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 2019 apr;4(1):77-88. Available from: <https://doi.org/10.23917/2Freaksi.v4i1.8063>.
- MANAJEMEN BIAYA — google.co.id;. [Accessed 21-09-2023]. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_BIAYA/7Da0DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.

3. Masud MH, Anees F, Ahmed H. Impact of corporate diversification on earnings management. *Journal of Indian Business Research*. 2017 jun;9(2):82-106. Available from: <https://doi.org/10.1108/2Fjibr-06-2015-0070>.
4. Mulyadi R. Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*. 2017;4(2).
5. Khairunnisa JM, et al. Pengaruh financial distress, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. 2020;4(3):1114-31.
6. Panjaitan DK, Muslih M. Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. 2019 jun;11(1):1-20. Available from: <https://doi.org/10.17509/2Fjaset.v11i1.15726>.
7. <https://www.facebook.com/CNNIndonesia>. Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018 — cnnindonesia.com; [Accessed 21-09-2023]. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>.
8. Alzoubi ESS. Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*. 2019 feb;27(1):72-90. Available from: <https://doi.org/10.1108/2Fmedar-06-2017-0160>.
9. Sisia S, Triyanto DN. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *eProceedings of Management*. 2020;7(2).
10. BUNGA RAMPAI EKONOMI DAN BISNIS — [google.co.id](https://www.google.co.id); [Accessed 21-09-2023]. https://www.google.co.id/books/edition/BUNGA_RAMPAI_EKONOMI_DAN_BISNIS/rYwgEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=diversifikasi+perusahaan&pg=PA367&printsec=frontcover.
11. <https://www.facebook.com/detikfinance>. Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi 'Buntung' — finance.detik.com; [Accessed 21-09-2023]. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>.
12. Metode Riset Akuntansi — [google.co.id](https://www.google.co.id); [Accessed 21-09-2023]. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Akuntansi/yhz-DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=grand+teori+agensi+teori&pg=PA75&printsec=frontcover.
13. Wahyuningsih D, et al. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 2020;7(2):287.
14. Buku Sakti Pengantar Akuntansi — [google.co.id](https://www.google.co.id); [Accessed 21-09-2023]. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Sakti_Pengantar_Akuntansi/SYT1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+laba&pg=PA100&printsec=frontcover.
15. Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba — *E-Jurnal Akuntansi* — doi.org; [Accessed 21-09-2023]. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p26>.
16. Haryanto M, Lina L. DIVERSIFIKASI USAHA DAN MANAJEMEN LABA DENGAN PENDEKATAN CONDITIONAL REVENUE MODEL. *Jurnal Akuntansi*. 2017 jun;21(2):302. Available from: <https://doi.org/10.24912/2Fja.v21i2.200>.
17. Kayoi SA, Fuad F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2019;8(4).
18. Kinasih HW, Oktafiyani M, Yovita L. KETERKAITAN ANTARA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA : SEBUAH PERSPEKTIF TEORI AGENCY. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 2018 sep;3(2). Available from: <https://doi.org/10.33633/2Fjpeb.v3i2.2303>.
19. Kumala R, Siregar SV. Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*. 2020 jan;17(1):69-86. Available from: <https://doi.org/10.1108/2Fsrj-09-2016-0156>.